

## PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI PEMBUATAN KERIPIK AMPAS TEBU SACHIIPS DI PONDOK PESANTREEN AL USMANIYAH, JOMBANG

Novita Eka Aulia Ramadhani<sup>1</sup>, Muhadjir Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur  
e-mail: 22012010061@student.upnjatim.ac.id<sup>1</sup>, muhadjira.ma@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perekonomian modern yang semakin kompleks, pesantren dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi demi menciptakan kemandirian ekonomi bagi institusi dan santri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengkaji inovasi bisnis berbasis limbah tebu, yaitu keripik ampas tebu Sachiips di Pondok Pesantren Al Usmaniyah, Jombang, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi santri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meneliti proses, tantangan, dan dampak program terhadap pengembangan keterampilan dan kesejahteraan santri. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara mendalam, pelatihan, pengawasan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa program Sachiips berhasil memberdayakan santri melalui pelatihan intensif dalam produksi, manajemen bisnis, dan pemasaran melalui media sosial. Tingkat partisipasi santri mencapai 85%, dengan dampak signifikan pada keterampilan teknis, manajerial, dan pemasaran. Produk Sachiips mendapat tanggapan positif dari pasar lokal berkat kualitas dan inovasi rasa yang kompetitif. Program ini mendukung prinsip ekonomi berkelanjutan dengan memanfaatkan limbah tebu sebagai bahan baku bernilai ekonomis. Keberhasilan program memperkuat posisi pesantren sebagai penggerak pembangunan ekonomi berbasis komunitas dan menciptakan wirausahawan muda yang kreatif dan mandiri. Selain meningkatkan keterampilan santri, program ini juga menambah pendapatan pesantren, menjadikannya contoh pemberdayaan yang dapat diterapkan di pesantren lain. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan kewirausahaan, inovasi ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pondok Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi, Keripik Ampas Tebu, Inovasi Bisnis, Kewirausahaan Santri, Ekonomi Berkelanjutan.

### Abstract

Islamic boarding schools are religious educational institutions that have great potential to improve the community's economy. In facing the challenges of globalization and an increasingly complex modern economy, pesantren are required to adapt and innovate in order to create economic independence for institutions and students. This community service activity examines sugarcane waste-based business innovation, namely Sachiips bagasse chips at the Al Usmaniyah Islamic Boarding School, Jombang, as an effort to empower the santri economy. This community service activity examines the process, challenges, and impact of the program on skill development and santri welfare. Data was collected through surveys, in-depth interviews, training, supervision, and evaluation. The results show that the Sachiips program successfully empowers santri through intensive training in production, business management, and marketing through social media. The participation rate of santri reached 85%, with significant impacts on technical, managerial, and marketing skills. Sachiips products received a positive response from the local market thanks to their quality and competitive flavor innovation. The program supports the principle of sustainable economy by utilizing sugarcane waste as an economically valuable raw material. The success of the program strengthens the pesantren's position as a driver of community-based economic development and creates creative and independent young entrepreneurs. In addition to improving the skills of the santris, this program also.

**Keywords:** Boarding School, Economic Empowerment, Bagasse Chips, Business Innovation, Santri Entrepreneurship, Sustainable Economy.

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia yang mempunyai peranan strategis tidak hanya dalam pembentukan karakter dan moral santri, namun juga mempunyai potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam menghadapi tantangan

globalisasi dan perekonomian modern yang semakin kompleks, pondok pesantren dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi guna menciptakan kemandirian ekonomi, baik bagi institusi maupun santri yang berada di dalamnya. Salah satu upaya konkret dalam pemberdayaan ekonomi pesantren adalah melalui pengembangan bisnis berbasis potensi lokal.

Dalam konteks Pembangunan perekonomian lokal, pesantren memiliki peran strategis sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya inovatif yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Usmaniyah, Jombang adalah dengan mengolah limbah tebu menjadi produk makanan ringan yang bernilai ekonomis yaitu keripik ampas tebu. Produk makanan ringan keripik ampas ini merupakan inovasi baru yang telah dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al Usmaniyah sebagai bentuk pemanfaatan limbah ampas tebu yang terdapat disepanjang jalan di Jombang, sehingga limbah tersebut memiliki nilai manfaat dan nilai ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan di pesantren juga memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan santri. Melalui pelatihan dan praktik langsung dalam proses produksi keripik, santri akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman berharga dalam dunia usaha. Hal ini penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang relevan ketika memasuki pasar kerja atau menjalankan usaha mandiri di masa depan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, misalnya teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Eddy Papilaya menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong kesadaran akan potensi yang dimiliki. Program pemberdayaan ekonomi melalui inovasi bisnis keripik ampas tebu Sachiips di Pondok Pesantren Al Usmaniyah dapat dianggap sebagai implementasi teoritis ini dalam praktek. Penelitian oleh Muhammad Irawan dkk. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren tidak hanya bermanfaat bagi santri tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemberdayaan ekonomi santri melalui inovasi bisnis keripik ampas tebu Sachiips di Pondok Pesantren Al Usmaniyah, serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan kesejahteraan santri. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan tercipta sinergi antara pendidikan agama dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga santri tidak hanya menjadi penerus tradisi keagamaan tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

## METODE

Metode pengajaran yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan produksi dan pelatihan pemasaran, dengan partisipan sebanyak 20 santri. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama 4 minggu atau selama bulan September. Untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi santri melalui pembuatan keripik ampas tebu di Pondok Pesantren Al Usmaniyah, Jombang, dilakukan serangkaian tahapan yang melibatkan pengumpulan data, pelatihan dan pendampingan, monitoring, serta evaluasi. Setiap tahapan ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan santri dan memastikan keberlanjutan usaha tersebut.

1. Pengumpulan Data : Melakukan survei di Pondok Pesantren Al Usmaniyah untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh santri dalam usaha keripik ampas tebu. Serta melakukan wawancara mendalam dengan 20 santri yang terlibat dalam produksi dan pengurus pondok untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai usaha ini.
2. Pelatihan dan pendampingan : Membangun jaringan kerjasama dengan santri dan pengurus pondok untuk mengadakan pelatihan, mulai dari proses pembersihan bahan baku, teknik penggorengan, hingga pengemasan produk, akan dilatihkan secara langsung kepada santri. Selain itu, pelatihan juga mencakup penggunaan alat dan mesin sederhana yang efisien, serta penerapan standar keamanan pangan untuk memastikan produk berkualitas. Tidak hanya keterampilan teknis, pelatihan ini juga mencakup perencanaan produksi, manajemen usaha, dan pengenalan terhadap strategi pemasaran, sehingga santri dapat menjalankan bisnis ini dengan efektif dan mandiri.
3. Monitoring : Melakukan monitoring terhadap santri yang telah mengikuti pelatihan untuk memastikan bahwa mereka menerapkan teknik produksi dan pemasaran yang telah diajarkan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul selama proses produksi dan pemasaran.

4. Evaluasi : Melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan pemberdayaan ini dengan cara mengukur peningkatan penjualan produk keripik ampas tebu dan mengumpulkan umpan balik dari santri dan masyarakat mengenai produk dan pelatihan yang diberikan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi santri melalui inovasi bisnis keripik ampas tebu di Pondok Pesantren Al Usmaniyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Usmaniyah memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya lokal, khususnya limbah ampas tebu yang melimpah dari hasil produksi masyarakat sekitar. Selain itu, para santri menunjukkan antusiasme terhadap peluang belajar keterampilan baru, khususnya di bidang inovasi bisnis. Informasi yang diperoleh dari survei ini kemudian menjadi dasar bagi perencanaan program pemberdayaan ekonomi berbasis inovasi bisnis keripik ampas tebu Sachiips, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri dan memberikan manfaat ekonomi bagi pesantren secara keseluruhan. Hasil penelitian ini difokuskan pada tahapan pelaksanaan, tingkat partisipasi santri, hasil produksi, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan santri. Berikut adalah uraian lebih spesifik dari hasil penelitian:

### 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahap strategis:

- Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan kepada para santri dan pengurus pondok dengan tujuan memperkenalkan konsep inovasi bisnis berbasis bahan limbah organik, yaitu ampas tebu. Sosialisasi ini dimulai dengan pengenalan bahan baku ampas tebu, teknik pengolahan, manfaat dari ampas tebu serta pentingnya pengelolaan limbah.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi kepada para santri

- Pelatihan Produksi

Santri mendapatkan pelatihan intensif tentang proses pembuatan keripik Sachiips, meliputi pengolahan bahan baku ampas tebu, teknik penggorengan untuk menghasilkan tekstur yang renyah, inovasi rasa agar produk lebih kompetitif di pasar. Selain itu, santri juga diajarkan tentang pengemasan produk yang higienis dan menarik untuk meningkatkan daya tarik pembeli.

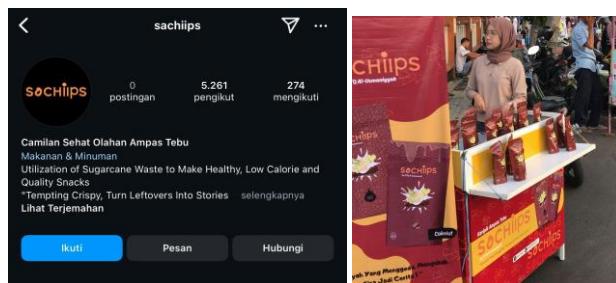


Gambar 2. Kegiatan pelatihan produksi yang dilakukan oleh santri

- Pemasaran dan Branding Produk

Tahap terakhir adalah pelatihan pemasaran, di mana santri dilatih untuk membuat merek dagang, mengatur strategi pemasaran melalui media sosial, dan menjalin kemitraan dengan pedagang lokal untuk memperluas jangkauan pasar. Santri juga diajak memahami pentingnya branding untuk meningkatkan nilai jual produk. Para santri melakukan kegiatan pemasaran

secara langsung di CFD untuk membangun hubungan langsung dengan konsumen, menerima umpan balik, dan meningkatkan kesadaran merek di komunitas lokal. Menurut, penelitian oleh Fuadi et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing dapat meningkatkan pemahaman santri tentang strategi pemasaran dan kemampuan mereka dalam mengelola marketplace. Melalui pelatihan pemasaran yang komprehensif ini, santri tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam branding dan pemasaran, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan pasar, yang sejalan dengan hasil penelitian Fuadi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang strategi pemasaran digital sangat penting untuk kesuksesan usaha santri di era modern.



Gambar 3. Kegiatan pemasaran di CFD dan branding produk lewat sosial media

### 2. Hasil Produksi Keripik Ampas Tebu (Sachiips)

Hasil produksi menunjukkan bahwa santri mampu menghasilkan keripik dengan kualitas yang kompetitif. Keripik yang dihasilkan memiliki dua varian rasa, seperti BBQ dan coklat. Uji pasar awal dilakukan di lingkungan pesantren, dan hasilnya mendapat respons positif. Para santri memberikan apresiasi terhadap tekstur keripik yang renyah dan rasa yang unik.



Gambar 4. Hasil produksi keripik ampas tebu Sachiips

### 3. Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Santri

Sebagian besar santri yang mengikuti program ini menunjukkan antusiasme tinggi. Antusiasme tinggi ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan aktif dan pemahaman terhadap materi pelatihan. Sebanyak 85% santri yang mengikuti program merasa bahwa program ini memberikan pengalaman baru yang berharga, terutama dalam memahami proses bisnis dari awal sampai akhir. Para santri merasa termotivasi untuk mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan, baik dalam skala kecil di lingkungan pondok maupun dalam rencana bisnis pribadi di masa depan.



Gambar 5. Para santri menerima dan mengikuti kegiatan yang telah diberikan

### 4. Dampak Program terhadap Keterampilan Santri

Program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan santri, antara lain:

- Keterampilan Produksi: Santri mampu mengolah limbah ampas tebu menjadi produk bernilai ekonomis.
- Keterampilan Manajerial: Santri terlatih dalam mengelola proses produksi, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran.
- Keterampilan Pemasaran: Santri mendapatkan pemahaman tentang strategi promosi, termasuk pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Program pemberdayaan ekonomi santri melalui inovasi bisnis keripik ampas tebu Sachiips di Pondok Pesantren Al Usmaniyah merupakan contoh penerapan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dengan melibatkan santri dalam setiap tahap, dari perencanaan hingga pemasaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis santri, tetapi juga kemampuan manajerial mereka, seperti perencanaan usaha dan pengelolaan sumber daya, sebagaimana telah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengembangan ekonomi berbasis komunitas dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Santosa (2017), menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang efektif di kalangan masyarakat, terutama dalam konteks pesantren, dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan serta mendorong pengelolaan sumber daya lokal secara lebih produktif.

Pemanfaatan limbah ampas tebu sebagai bahan baku utama keripik Sachiips adalah langkah inovatif yang mendukung prinsip ekonomi berkelanjutan. Dengan mengolah limbah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan, program ini tidak hanya menciptakan nilai tambah secara ekonomis tetapi juga meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan limbah yang kreatif dan produktif. Proses ini mengajarkan santri untuk berpikir secara inovatif dalam memanfaatkan potensi lokal di sekitar, sehingga menghasilkan produk bernilai tinggi yang mampu bersaing di pasar. Keuntungan yang diperoleh dari bisnis keripik Sachiips dapat digunakan untuk mendukung operasional pesantren, seperti peningkatan fasilitas pendidikan, pengembangan sarana belajar, dan pembinaan santri. Pesantren Al Usmaniyah kini dikenal sebagai lembaga yang adaptif dan inovatif, berhasil mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan wirausahawan muda yang kreatif dan mandiri tetapi juga mengukuhkan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Keberhasilan Sachiips menunjukkan potensi besar pesantren dalam memberikan solusi inovatif untuk tantangan ekonomi dan sosial, menjadikannya model yang layak diimplementasikan secara luas di pesantren lainnya.

Tabel 1. Capaian pengabdian kepada masyarakat

Aspek	Kondisi Awal	Tindakan yang dilakukan	Kondisi Akhir
Pengetahuan santri	Santri tidak memiliki pengetahuan tentang pengolahan ampas tebu dan terbatasnya pemahaman tentang nilai ekonomi dari limbah.	Mengadakan pelatihan tentang pengolahan ampas tebu dan nilai ekonominya.	Santri memahami proses pengolahan ampas tebu menjadi keripik dan meningkatnya kesadaran akan nilai tambah limbah meningkat
Keterampilan produksi	Tidak memiliki keterampilan dalam produksi keripik dan proses produksi masih belum terstandarisasi	Pelatihan Teknik produksi keripik, termasuk pembersihan, pemotongan dan penggorengan	Santri mampu memproduksi keripik dengan kualitas baik dan konsisten
Inovasi rasa	Produk keripik dengan rasa standar dan kurangnya kreativitas dalam pengembangan produk	Mendorong santri untuk terus berinovasi dalam menciptakan variasi rasa keripik dengan cara pelatihan kreativitas rasa dan penggunaan bahan lokal	Variasi rasa keripik yang inovatif telah dikembangkan, seperti BBQ dan Chocolate
Pemasaran	Tidak ada strategi	Pelatihan pemasaran	Santri meguasai teknik

dan branding	pemasaran yang jelas dan produk tidak dikenal dipasar lokal	melalui media sosial dan melalui acara serta melakukan branding produk	pemasaran melalui media sosial dan branding produk sehingga keripik Sachiips mulai dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki strategi pemasaran yang efektif
--------------	---	--	--

## SIMPULAN

Inovasi bisnis keripik ampas tebu Sachiips di Pondok Pesantren Al Usmaniyah telah berhasil memberdayakan santri secara signifikan. Program ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga mengedukasi santri mengenai kewirausahaan dan pengelolaan usaha. Melalui pelatihan yang terstruktur, santri memperoleh keterampilan praktis dalam produksi, pemasaran, dan manajemen usaha, yang sangat relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi aktif santri dan dukungan penuh dari pengurus pesantren. Lingkungan yang kondusif ini memungkinkan santri untuk belajar dan berinovasi, sehingga mereka merasa termotivasi untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu, pemanfaatan ampas tebu sebagai bahan baku produk sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, yang mengedepankan pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pesantren, tetapi juga mengembangkan jiwa wirausaha di kalangan santri. Para santri belajar tidak hanya cara membuat produk, tetapi juga pentingnya strategi pemasaran dan branding. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model pemberdayaan ekonomi yang efektif di pesantren lain. Secara keseluruhan, inovasi bisnis keripik ampas tebu Sachiips menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas. Program ini dapat direplikasi di berbagai pesantren lain sebagai langkah strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

## SARAN

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji diversifikasi produk berbasis limbah ampas tebu, misalnya dengan menciptakan varian produk lain selain keripik, seperti snack bar atau bahan baku untuk industri makanan. Hal ini dapat memperluas potensi pasar sekaligus meningkatkan nilai tambah produk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UPN "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) terkhusus untuk prodi manajemen atas bantuan dana yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan program ini. Bantuan dana dari UPNVJT telah mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para santri di Pondok Pesantren Al Usmaniyah.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi, termasuk pengurus dan santri Pondok Pesantren Al Usmaniyah, yang telah memberikan dukungan dan antusiasme dalam menjalankan program ini. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., et al. (2020). "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Komunitas di Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(3), 120-135.

Erland, R. (2022). "Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional." *Kementerian RI*.

Firjatu, P., et al. (2022). "Potensi Tepung Ampas Tebu sebagai Bahan Pembuatan Bagasse Biscuits untuk Terapi Konstipasi." *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 4(1), 44-49.

Fuadi, A., Kurnia, A. S., Firmansyah, Sugiyanto, F., & Zusak, M. B. F. (2024). Pelatihan Santripreneur Melalui Pengenalan Digital Marketing Untuk Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung Batang. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(3), 496-502

Irawan, M., et al. (2022). "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Inovasi Bisnis di Pondok Pesantren." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(1), 45-60.

Maulana, I., & Rahmawati, S. (2022). Dampak pelatihan kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren: Sebuah studi empiris. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 34-50.

Papilaya, E. (2021). "Teori Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Implementasi." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 23-35.

Rahman, F. (2017). "Inovasi Produk di Pesantren: Studi Kasus Diversifikasi Keripik Ampas Tebu." *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 6(2), 89-100.

Santosa, H.T. (2017). *Pesantren Agrobisnis: Pendekatan Formula Area Multi Fungsi dan Pemberdayaan Ekonomi*. Purwokerto: P3M.

Susanto, Y. (2021). "Evaluasi Program Pemberdayaan UMKM di Pesantren." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 75-85.

Sutrisno, A. (2018). "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Mikro." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 15-30.

Syafii, M., & Pramudito, A. (2023). Kewirausahaan sosial di pondok pesantren: Peluang dan tantangan dalam era digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 12(2), 88-100.

Thea, F., Sudiarti, T., & Djokosujono, K. (2020). "Faktor Dominan Kejadian Konstipasi Fungsional pada Remaja di Jakarta." *Jurnal Gizi Klinis Indonesia*, 16(4), 129-135.

Wicaksono, B., & Hidayat, R. (2019). "Monitoring Implementasi Usaha Berbasis Pesantren." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(4), 50-65.